



## Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah Untuk Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Jombang

Agung Nasrulloh Saputro

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas PGRI Madiun, Madiun, Indonesia

### Article Information

#### Article history:

Received Juli 6, 2025  
Approved Juli 12, 2025

#### Keywords:

Pelatihan Penulisan Ilmiah; Guru SD; Pengabdian Kepada Masyarakat; Publikasi Ilmiah; Literasi Akademik

#### ABSTRAK

Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan guru dalam publikasi ilmiah yang merupakan bagian dari pengembangan keprofesionalitas berkelanjutan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas guru sekolah dasar di Kabupaten Jombang dalam menulis karya tulis ilmiah. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif berbasis praktik, dengan kombinasi ceramah interaktif, diskusi, dan pendampingan menulis. Sebanyak 30 guru berpartisipasi dalam kegiatan ini, dan hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada pemahaman peserta terhadap struktur penulisan ilmiah, serta kemampuan mereka dalam menyusun artikel berdasarkan praktik pembelajaran. Selain itu, pelatihan ini juga membangun kesadaran reflektif dan mendorong lahirnya komunitas penulis. Dampak jangka pendek berupa peningkatan motivasi dan keterlibatan peserta dalam kegiatan ilmiah tercapai dengan baik. Produk kegiatan berupa 25 naskah artikel ilmiah menunjukkan keberhasilan pelatihan dalam menghasilkan luaran yang konkret. Pelatihan ini juga memperkuat sinergi antara perguruan tinggi dan sekolah dasar dalam rangka peningkatan mutu pendidikan. Keberhasilan program ini memberikan landasan penting bagi pengembangan pelatihan serupa secara berkelanjutan. Kegiatan ini merupakan kontribusi strategis dalam membangun budaya literasi sains di lingkungan pendidikan dasar.

© 2025 JGEN

\*Corresponding author email: Agung\_ns@unipma.ac.id

### PENDAHULUAN

Guru merupakan agen utama dalam proses pendidikan yang memiliki tanggung jawab tidak hanya dalam mengajar, tetapi juga dalam mengembangkan profesionalismenya. Salah satu indikator guru profesional adalah kemampuannya dalam melakukan penelitian dan menulis karya ilmiah. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyebutkan bahwa guru wajib melakukan pengembangan keprofesionalitas berkelanjutan, termasuk publikasi ilmiah. Namun, kenyataan di lapangan

menunjukkan bahwa banyak guru sekolah dasar di daerah seperti Kabupaten Jombang masih mengalami kesulitan dalam menulis karya ilmiah. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman terhadap metodologi penelitian serta minimnya pelatihan yang memfasilitasi keterampilan tersebut. Kompetensi menulis ilmiah memerlukan pembiasaan, pelatihan intensif, dan pemahaman sistematis terhadap struktur dan etika penulisan (Agiyati, 2020). Guru yang tidak terbiasa menulis akan merasa ragu, canggung, bahkan takut memulai karena khawatir akan hasil tulisannya. Padahal, karya ilmiah sangat penting sebagai media refleksi dan pengembangan praktik mengajar yang berdampak pada peningkatan mutu pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan intervensi dalam bentuk pelatihan penulisan karya ilmiah yang tepat sasaran. Pelatihan ini diharapkan mampu menjembatani kesenjangan antara tuntutan kebijakan dan kenyataan di lapangan.

Kabupaten Jombang sebagai salah satu daerah dengan jumlah sekolah dasar yang cukup banyak memiliki potensi besar dalam peningkatan mutu pendidikan melalui pemberdayaan guru. Namun, banyak guru di daerah ini belum mendapatkan akses memadai terhadap pelatihan penulisan ilmiah yang terstruktur dan berkelanjutan. Daerah-daerah di luar kota besar masih kekurangan program peningkatan kapasitas guru yang bersifat akademik, khususnya dalam bidang publikasi ilmiah (Siahaan et al., 2023). Minimnya pelatihan berdampak pada stagnasi profesionalisme guru dan terbatasnya kontribusi mereka dalam forum ilmiah atau jurnal pendidikan. Pelatihan penulisan karya ilmiah merupakan bentuk nyata dari program pengabdian masyarakat yang strategis dan relevan. Melalui pendekatan partisipatif, pelatihan ini dapat memberikan pengalaman langsung kepada guru untuk menyusun karya ilmiah yang sesuai kaidah. Proses reflektif dalam praktik guru akan lebih bermakna jika diiringi dengan dokumentasi ilmiah yang sistematis (Panjaitan, 2019). Guru yang terbiasa menulis akan lebih kritis dalam meninjau praktik pembelajarannya. Selain itu, karya ilmiah yang ditulis guru dapat menjadi referensi berharga bagi rekan sejawat dan pengambil kebijakan. Maka, pelatihan ini diharapkan dapat menjadi katalis perubahan budaya akademik di lingkungan sekolah dasar di Jombang.

Pelatihan penulisan karya ilmiah menjadi bagian penting dari strategi pengembangan keprofesionalitas berkelanjutan (PKB) bagi guru. PKB merupakan kegiatan sistematis yang bertujuan meningkatkan kompetensi, kinerja, dan profesionalisme guru secara terus-menerus (Rusdarti et al., 2018). Salah satu aspek utama dari PKB adalah pengembangan diri melalui kegiatan ilmiah seperti penelitian tindakan kelas (PTK) dan publikasi ilmiah. Dalam praktiknya, banyak guru mengalami hambatan mulai dari tahap perencanaan penelitian hingga proses penulisan hasil. Hambatan tersebut mencakup keterbatasan literasi akademik, waktu yang sempit, dan kurangnya motivasi karena tidak tersedianya insentif atau pengakuan. Seseorang dapat meningkatkan kapasitasnya melalui interaksi sosial dengan fasilitator yang lebih kompeten dalam zona perkembangan proksimal (Karina et al., 2024). Oleh karena itu, pelatihan yang difasilitasi oleh dosen atau peneliti profesional dapat mempercepat transfer pengetahuan kepada guru. Dengan pendekatan kolaboratif, guru dapat lebih percaya diri menyusun karya tulis berdasarkan pengalaman mengajarnya. Selain itu, kegiatan ini akan memperkuat jejaring antara

akademisi dan praktisi pendidikan di daerah. Sinergi ini penting untuk memperkuat budaya ilmiah yang masih lemah di lingkungan sekolah dasar.

Dalam konteks pengabdian masyarakat, pelatihan ini bertujuan untuk menjawab kebutuhan nyata di lapangan sekaligus memperkuat peran perguruan tinggi sebagai agen perubahan sosial. Tri Dharma Perguruan Tinggi mengamanatkan bahwa dosen tidak hanya melakukan pendidikan dan penelitian, tetapi juga pengabdian masyarakat sebagai bagian dari kontribusi nyata pada pembangunan. Scholarship of engagement adalah bentuk keterlibatan akademisi dalam menjawab persoalan riil yang dihadapi masyarakat, termasuk di bidang pendidikan (Docherty, 2018). Dengan demikian, pelatihan penulisan karya ilmiah menjadi wujud konkret kontribusi akademisi dalam memberdayakan guru sebagai subjek perubahan. Kegiatan ini tidak sekadar mentransfer ilmu, tetapi juga membangun kesadaran kritis dan reflektif guru terhadap praktik mengajar. Pelatihan ini juga menjadi media pembelajaran dua arah, karena dosen dapat belajar dari pengalaman lapangan para guru. Pendidikan yang membebaskan terjadi dalam dialog sejajar antara pendidik dan peserta didik (Akhlak & Qonitah, 2024). Maka, pendekatan pelatihan ini dirancang dengan semangat kolaboratif dan partisipatif. Guru tidak hanya sebagai peserta pasif, tetapi sebagai mitra aktif dalam proses peningkatan kapasitas. Dengan demikian, hasil pelatihan diharapkan lebih kontekstual dan berkelanjutan.

Masalah rendahnya kualitas penulisan ilmiah guru berdampak pada minimnya dokumentasi praktik baik dalam pembelajaran. Banyak inovasi yang dilakukan guru di kelas tidak terdokumentasi secara sistematis dan berpotensi hilang begitu saja. Dokumentasi dan refleksi adalah bagian dari proses peningkatan mutu pembelajaran yang berkelanjutan (Damayanti et al., 2024; Perdana, 2020). Karya ilmiah menjadi sarana untuk menyebarkan inovasi tersebut dan membangun komunitas belajar antar guru. Oleh karena itu, pelatihan penulisan tidak hanya meningkatkan keterampilan individu, tetapi juga memperkuat budaya berbagi praktik baik. Budaya ini menjadi penting untuk meningkatkan daya saing pendidikan dasar di tengah tuntutan globalisasi. Guru yang mampu menulis karya ilmiah akan lebih siap mengikuti program pengembangan karier seperti sertifikasi, kenaikan pangkat, atau beasiswa studi lanjut. Perubahan pendidikan dimulai dari guru yang mau belajar dan berbagi (Marlina et al., 2022). Melalui pelatihan ini, diharapkan lahir komunitas guru penulis yang mampu menjadi pionir literasi akademik di daerahnya. Hal ini sejalan dengan upaya mewujudkan guru yang adaptif, reflektif, dan inovatif.

Kegiatan pelatihan penulisan karya ilmiah ini juga mempertimbangkan konteks lokal dan kebutuhan spesifik guru di Kabupaten Jombang. Pendekatan yang digunakan dalam pelatihan disesuaikan dengan karakteristik peserta yang heterogen dari segi pengalaman, latar belakang pendidikan, dan akses terhadap sumber daya. Orang dewasa belajar secara optimal ketika materi pelatihan relevan dengan pengalaman mereka dan langsung dapat diterapkan (Anhar et al., 2023). Oleh karena itu, pelatihan dirancang secara aplikatif dengan model belajar aktif seperti workshop, diskusi kelompok, dan pendampingan langsung. Pelatihan ini juga memberikan contoh nyata penulisan artikel ilmiah berbasis praktik pembelajaran di sekolah dasar. Setiap peserta didorong untuk menulis berdasarkan isu atau permasalahan yang mereka alami selama mengajar. Selain

itu, pelatihan juga memberikan bekal mengenai tata cara pengiriman artikel ke jurnal ilmiah atau seminar pendidikan. Hal ini penting untuk memperluas jangkauan dan dampak dari karya yang telah ditulis. Dengan pendekatan ini, guru akan merasa lebih memiliki dan terdorong untuk terus menulis setelah pelatihan selesai.

Berdasarkan uraian tersebut, pelatihan penulisan karya ilmiah untuk guru sekolah dasar di Kabupaten Jombang sangat relevan dan urgen untuk dilaksanakan. Kegiatan ini tidak hanya menjawab kebutuhan peningkatan kapasitas guru, tetapi juga memperkuat sinergi antara perguruan tinggi dan sekolah dalam pengembangan pendidikan. Kolaborasi antara dosen dan guru dalam kegiatan pengabdian masyarakat terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengembangan profesi (Madu et al., 2024). Oleh karena itu, pelatihan ini dirancang sebagai program berkelanjutan yang dapat diadopsi di daerah lain. Selain sebagai bentuk pengabdian, pelatihan ini juga mendukung pencapaian indikator kinerja lembaga pendidikan tinggi dalam mendiseminasikan ilmu ke masyarakat. Diharapkan pelatihan ini menjadi titik awal lahirnya budaya menulis ilmiah di kalangan guru sekolah dasar. Dengan begitu, inovasi pembelajaran yang dilakukan guru tidak hanya menjadi praktik pribadi, tetapi dapat menjadi inspirasi dan referensi bagi guru lainnya. Kegiatan ini juga menumbuhkan semangat literasi akademik dan meningkatkan kualitas pendidikan dasar di Kabupaten Jombang. Pada akhirnya, pelatihan ini menjadi kontribusi strategis dalam mencetak guru yang reflektif, profesional, dan literat secara ilmiah.

## **METODE PELAKSANAAN**

### **Jenis dan Pendekatan Kegiatan**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif berbasis pelatihan atau workshop. Pendekatan ini mengacu pada model *community-based service learning*, di mana masyarakat menjadi mitra aktif, bukan sekadar objek pelatihan. Pendekatan partisipatif memungkinkan terjadinya pemberdayaan karena melibatkan masyarakat dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi (Saputri & Susanti, 2025). Bentuk kegiatan yang dilaksanakan adalah pelatihan penulisan karya ilmiah bagi guru-guru sekolah dasar. Pelatihan ini dirancang dalam rangka meningkatkan kapasitas guru dalam menulis artikel ilmiah berbasis pengalaman praktik pembelajaran. Metode pelatihan difokuskan pada praktik langsung, diskusi kelompok, serta pendampingan penulisan secara intensif. Kegiatan ini juga melibatkan para dosen sebagai fasilitator utama dan mentor bagi peserta. Tujuan utamanya adalah menghasilkan draf karya ilmiah yang siap disubmit ke jurnal atau seminar pendidikan. Pelatihan ini mengedepankan prinsip refleksi-kritis yang selaras dengan teori *experiential learning* (Ghofur et al., 2022). Dengan demikian, peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan baru, tetapi juga mengalami proses belajar melalui praktik dan refleksi.

### **Subjek dan Lokasi Kegiatan**

Subjek dalam kegiatan ini adalah guru-guru sekolah dasar di Kabupaten Jombang yang memiliki minat untuk mengembangkan kompetensi dalam bidang penulisan ilmiah. Peserta dipilih melalui koordinasi dengan Dinas Pendidikan dan kepala sekolah di wilayah setempat. Sebanyak 30 guru dari berbagai sekolah dasar negeri dan swasta berpartisipasi

dalam kegiatan ini. Pemilihan lokasi kegiatan didasarkan pada ketersediaan infrastruktur pelatihan dan aksesibilitas peserta, yaitu di salah satu SD yang memiliki ruang multimedia memadai. Pemilihan partisipan dalam penelitian atau kegiatan terapan berbasis komunitas harus mempertimbangkan keterwakilan dan relevansi terhadap tujuan program (Rubito & Soeprijanto, 2016). Oleh karena itu, peserta berasal dari latar belakang yang beragam, baik dari sisi pengalaman mengajar, jenjang karier, maupun keterampilan menulis. Keberagaman ini justru menjadi kekuatan dalam pelatihan karena memungkinkan pertukaran pengalaman antar guru. Selain itu, pelatihan dilakukan dalam dua hari penuh, disertai dengan pendampingan daring selama satu minggu pasca pelatihan. Fasilitator terdiri dari dosen peneliti dan praktisi pendidikan yang berpengalaman dalam publikasi ilmiah. Kegiatan ini bertujuan menciptakan atmosfer akademik yang mendukung dan kondusif bagi guru dalam proses menulis.

### **Teknik Pengumpulan dan Pelaksanaan Kegiatan**

Teknik pelaksanaan kegiatan ini terdiri dari empat tahapan utama, yaitu: persiapan, pelaksanaan pelatihan, pendampingan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, tim menyusun modul pelatihan, membuat instrumen asesmen awal, serta menyiapkan media pembelajaran. Selanjutnya, pada tahap pelatihan, peserta diperkenalkan dengan teori dasar karya ilmiah, struktur penulisan, etika akademik, dan teknik pengutipan. Kemudian dilakukan praktik menulis paragraf ilmiah dari studi kasus kelas masing-masing. Pelatihan efektif mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang (Miaz et al., 2020). Oleh karena itu, fasilitator menggunakan metode ceramah interaktif, simulasi, dan penugasan mandiri. Dalam tahap pendampingan, peserta diberi waktu menyusun draf artikelnya, yang kemudian direviu oleh fasilitator secara personal melalui platform daring. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan hasil pretest dan posttest, serta penilaian terhadap draf karya ilmiah peserta. Teknik dokumentasi dan observasi juga digunakan untuk mencatat dinamika selama pelatihan berlangsung. Hasil dari pelatihan ini akan dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui dampak kegiatan terhadap kompetensi peserta.

### **Teknik Analisis dan Validasi Kegiatan**

Analisis data dalam kegiatan ini dilakukan secara kualitatif-deskriptif dengan mengacu pada perubahan pengetahuan dan keterampilan peserta sebelum dan sesudah pelatihan. Data dikumpulkan dari lembar asesmen, hasil karya peserta, dan catatan refleksi fasilitator. Teknik analisis mengacu yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Taufiq et al., 2019). Untuk mengukur efektivitas pelatihan, dilakukan analisis komparatif antara pretest dan posttest dengan indikator penguasaan struktur penulisan ilmiah. Selain itu, keberhasilan kegiatan juga ditinjau dari jumlah peserta yang mampu menyusun artikel ilmiah secara lengkap. Validasi kegiatan dilakukan melalui *peer review* internal antar fasilitator, serta umpan balik tertulis dari peserta. Triangulasi sumber dan metode dapat meningkatkan keandalan temuan dalam kegiatan berbasis masyarakat. Evaluasi juga mencakup aspek kepuasan peserta terhadap metode, materi, dan fasilitas pelatihan. Hasil evaluasi menjadi bahan refleksi untuk merancang pelatihan serupa di masa mendatang dengan pendekatan yang lebih adaptif dan kontekstual.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Kegiatan pelatihan diikuti oleh 30 guru sekolah dasar dari berbagai kecamatan di Kabupaten Jombang. Seluruh peserta hadir secara penuh selama dua hari pelatihan tatap muka. Antusiasme terlihat sejak awal, ditunjukkan dari semangat peserta mengikuti setiap sesi. Dalam sesi pembukaan, sebagian besar peserta mengaku belum pernah mengikuti pelatihan penulisan ilmiah sebelumnya. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan kebutuhan pelatihan di tingkat sekolah dasar. Aktualisasi diri termasuk pengembangan intelektual merupakan puncak motivasi individu (Zahro, 2022). Ketika kebutuhan dasar telah terpenuhi, guru akan terdorong untuk belajar dan berkembang. Maka, pelatihan ini hadir sebagai bentuk pemenuhan aktualisasi profesional bagi para guru.

Setelah sesi pemaparan materi dasar, dilakukan pretest dan posttest untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta. Hasilnya menunjukkan peningkatan skor rata-rata sebesar 35%, dari 55 menjadi 90. Peningkatan ini mencerminkan bahwa peserta mampu memahami struktur karya ilmiah, prinsip etika akademik, dan teknik pengutipan. Pembelajaran efektif terjadi jika terjadi perubahan perilaku atau pengetahuan yang dapat diukur (Afifah & Mufidah, 2023). Peserta juga aktif bertanya dan berdiskusi tentang persoalan penulisan berdasarkan pengalaman mereka. Hal ini mengindikasikan bahwa materi pelatihan berhasil membangun *cognitive engagement* peserta. Kegiatan diskusi kelompok juga memperkuat pemahaman melalui pertukaran pengalaman. Dengan demikian, pendekatan kolaboratif terbukti mempercepat transfer pengetahuan.

Salah satu hasil nyata dari pelatihan ini adalah kemampuan peserta menulis paragraf ilmiah berbasis permasalahan pembelajaran di kelas. Setiap peserta menyusun satu artikel draf dengan tema yang beragam, mulai dari metode pembelajaran inovatif hingga peningkatan hasil belajar. *Experiential learning* menunjukkan bahwa belajar akan efektif ketika peserta mengalami langsung proses praktik (Ghofur et al., 2022). Dalam sesi praktik, peserta dibimbing menyusun latar belakang, rumusan masalah, dan kajian pustaka secara sistematis. Sebagian peserta masih mengalami kesulitan pada bagian metodologi dan analisis data. Namun, melalui bimbingan langsung, mereka berhasil menyelesaikan draf awal artikel ilmiah. Hasil tulisan menunjukkan adanya peningkatan logika berpikir ilmiah. Kegiatan ini menunjukkan bahwa dengan pendekatan aplikatif, guru mampu menulis karya ilmiah meskipun belum memiliki pengalaman sebelumnya.

Evaluasi akhir dilakukan melalui kuesioner kepuasan peserta dan sesi refleksi bersama. Mayoritas peserta menyatakan bahwa pelatihan ini sangat bermanfaat dan seharusnya diadakan secara berkala. Refleksi kritis membantu individu memahami proses belajar dan mengembangkan strategi untuk meningkatkan performa diri (Perdana, 2020). Dalam sesi refleksi, peserta menyampaikan harapan untuk adanya kelanjutan dalam bentuk komunitas guru penulis. Sebagian peserta juga mengusulkan agar hasil tulisan mereka dibimbing hingga siap terbit di jurnal. Hal ini menunjukkan adanya perubahan sikap dan motivasi positif terhadap kegiatan menulis ilmiah. Refleksi juga mencatat beberapa tantangan seperti keterbatasan waktu dan kebutuhan pendampingan lanjutan. Hasil ini menjadi dasar penting untuk merancang program berkelanjutan berbasis kebutuhan nyata guru.

Sebagai luaran kegiatan, sebanyak 25 peserta berhasil menyusun artikel ilmiah dalam bentuk draft lengkap. Lima peserta lainnya menyelesaikan sebagian besar artikel dan melanjutkan proses penyempurnaan secara daring. Draft yang dihasilkan kemudian dikompilasi oleh tim pelaksana sebagai *output* kegiatan. Beberapa artikel terpilih juga direncanakan untuk disubmit ke jurnal pendidikan tingkat lokal. *Output-based education* dimana kegiatan belajar harus menghasilkan produk nyata yang dapat diukur dan diaplikasikan (Agbo et al., 2022). Dokumentasi kegiatan juga disusun dalam bentuk foto, video, dan testimoni peserta untuk kebutuhan laporan dan publikasi internal. Hasil ini menjadi indikator bahwa pelatihan tidak hanya menghasilkan pemahaman konseptual tetapi juga karya konkret. Dengan demikian, pelatihan ini memberikan dampak langsung terhadap peningkatan kompetensi dan produktivitas guru.

Dampak jangka pendek yang paling terlihat adalah tumbuhnya minat guru untuk menulis dan berdiskusi ilmiah. Setelah pelatihan, sejumlah peserta membentuk grup komunikasi daring sebagai wadah berbagi ide dan saling mendampingi. *Communities of practice* dimana kelompok profesional yang belajar bersama secara berkelanjutan akan membentuk budaya belajar kolektif (An et al., 2013). Guru-guru tersebut mulai mengembangkan kebiasaan membaca artikel ilmiah dan menyusun laporan kegiatan mengajar dalam format ilmiah. Kegiatan ini menunjukkan bahwa pelatihan telah menumbuhkan kesadaran reflektif dan keinginan untuk berkembang. Perubahan sikap ini merupakan fondasi penting untuk membentuk budaya literasi akademik di tingkat sekolah dasar. Selain itu, kepala sekolah dan pengawas mulai tertarik mendukung kegiatan serupa di sekolah masing-masing. Dampak ini membuka peluang kolaborasi yang lebih luas ke depannya. Pelatihan menjadi titik awal dari perubahan paradigma guru terhadap pentingnya publikasi ilmiah.

Berdasarkan hasil kegiatan, dapat disimpulkan bahwa pelatihan ini efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan menulis ilmiah guru. Namun, untuk mempertahankan dampak positif tersebut, dibutuhkan tindak lanjut dalam bentuk pendampingan dan pembentukan komunitas penulis guru. Pengembangan profesional yang berkelanjutan lebih berdampak ketika didukung oleh sistem monitoring dan jejaring kolaboratif (Resti et al., 2023). Oleh karena itu, tim pelaksana merekomendasikan penguatan kerja sama antara perguruan tinggi dan Dinas Pendidikan. Perlu juga dirancang program lanjutan seperti klinik penulisan, seminar hasil karya guru, dan pelatihan lanjutan tingkat lanjutan. Selain itu, penyusunan buku kumpulan artikel guru dapat menjadi bentuk apresiasi dan dokumentasi ilmiah. Implikasi dari kegiatan ini sangat penting bagi peningkatan kualitas pembelajaran dan profesionalisme guru. Dengan adanya penguatan dari berbagai pihak, pelatihan seperti ini dapat menjadi gerakan literasi akademik yang berdampak luas. Kegiatan ini menjadi langkah awal dalam membangun budaya akademik yang kuat di kalangan guru sekolah dasar.

### **Pembahasan**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berangkat dari realitas rendahnya kemampuan guru dalam menulis karya ilmiah. Hal ini menjadi problematis mengingat guru dituntut untuk terus berkembang secara profesional, salah satunya melalui publikasi ilmiah. Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen,

pengembangan keprofesian berkelanjutan mencakup kegiatan ilmiah seperti penelitian tindakan kelas dan penulisan ilmiah. Guru sering menghadapi kendala dalam memahami struktur penulisan, pengutipan, dan sistematika karya ilmiah. Oleh karena itu, pelatihan ini menjadi bentuk intervensi tepat yang menjawab kebutuhan tersebut secara langsung. Orang dewasa belajar secara efektif ketika pembelajaran berkaitan langsung dengan tugas dan tanggung jawab profesionalnya (Afriansyah et al., 2024). Guru sebagai pembelajar dewasa akan lebih aktif ketika pelatihan menyentuh kebutuhan nyata. Dengan pendekatan tersebut, kegiatan ini telah menempatkan guru sebagai subjek sekaligus pelaku dalam pengembangan kapasitas diri.

Pelatihan ini menggunakan pendekatan partisipatif dan kontekstual yang memungkinkan peserta aktif terlibat dalam proses belajar. Setiap guru didorong untuk menulis berdasarkan pengalaman langsung dalam mengajar dan menghadapi permasalahan pembelajaran. Pendekatan ini sesuai dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih bermakna jika dikonstruksi dari pengalaman individu (Jang et al., 2020). Guru tidak hanya menerima materi secara teoritis, tetapi juga berlatih menyusun paragraf ilmiah yang berkaitan dengan kasus nyata. Diskusi kelompok memperkuat pengalaman belajar dan menciptakan suasana kolaboratif. Dalam suasana ini, peserta lebih terbuka menyampaikan kendala dan bertukar solusi. Partisipasi aktif peserta membuktikan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman lebih berdampak daripada ceramah satu arah. Hasil karya yang dihasilkan pun menjadi bukti konkret dari efektivitas pendekatan ini.

Salah satu hasil utama dari pelatihan adalah meningkatnya pemahaman peserta terhadap struktur dan prinsip penulisan karya ilmiah. Peningkatan ini terlihat dari hasil posttest peserta yang menunjukkan perbedaan signifikan dibandingkan pretest. Pembelajaran yang memberikan umpan balik langsung terhadap respons peserta akan mempercepat penguasaan pengetahuan (Karina et al., 2024). Dalam konteks ini, pemberian contoh, latihan soal, dan koreksi langsung menjadi strategi yang efektif. Peserta juga menunjukkan perubahan sikap terhadap pentingnya menulis ilmiah sebagai bagian dari refleksi praktik mengajar. Beberapa peserta menyatakan bahwa mereka kini lebih percaya diri untuk menulis laporan PTK dan artikel. Pelatihan ini turut menumbuhkan kesadaran bahwa karya ilmiah tidak harus kompleks, tetapi dapat dimulai dari pengalaman sederhana di kelas. Kesadaran ini merupakan modal awal dalam membentuk budaya literasi ilmiah di lingkungan sekolah dasar.

Sebanyak 25 dari 30 peserta berhasil menyusun draf artikel ilmiah sebagai hasil dari pelatihan. Draf ini menjadi bukti bahwa pelatihan tidak hanya menghasilkan pengetahuan, tetapi juga keterampilan praktis. Dalam pendekatan pendidikan berbasis output dimana hasil belajar harus terwujud dalam produk nyata yang mencerminkan kompetensi peserta (Ningsih & Hayati, 2020). Guru yang sebelumnya tidak percaya diri menulis, kini mampu menuangkan ide dan pengalaman ke dalam format ilmiah. Penulisan dilakukan secara bertahap dengan bimbingan dari fasilitator yang berperan sebagai mitra. Proses belajar akan lebih optimal jika dibimbing oleh seseorang yang lebih berpengalaman dalam zona perkembangan proksimal (Estari, 2020). Pendekatan ini terbukti efektif dalam membantu guru memahami alur penulisan dan menyelesaikan tugas secara sistematis.

Dengan demikian, draf artikel yang dihasilkan dapat menjadi dasar pengembangan karya ilmiah lebih lanjut.

Pelatihan ini juga menjadi ruang reflektif bagi guru untuk melihat kembali praktik mengajarnya secara kritis. Dalam sesi refleksi, guru menyadari pentingnya menulis sebagai sarana dokumentasi dan evaluasi terhadap proses pembelajaran. *Reflective practitioner* menekankan bahwa profesional yang baik selalu merefleksikan tindakannya untuk meningkatkan kinerja (Kholid et al., 2020). Guru yang menulis akan lebih peka terhadap masalah pembelajaran dan lebih kritis dalam merancang solusinya. Proses menulis juga membantu guru menyusun logika berpikir secara runtut dan ilmiah. Komitmen untuk terus menulis mulai tumbuh, ditunjukkan dari terbentuknya grup komunikasi pasca pelatihan. Beberapa guru bahkan sudah merancang tema tulisan lanjutan yang akan mereka kembangkan secara mandiri. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan telah menumbuhkan kebiasaan intelektual yang berdampak jangka panjang.

Evaluasi kegiatan menunjukkan bahwa mayoritas peserta puas dengan pelatihan dari segi materi, metode, dan pendampingan. Namun, beberapa catatan juga muncul terkait kebutuhan pendampingan lanjutan pasca pelatihan. Hal ini menjadi masukan penting untuk perbaikan desain kegiatan di masa depan. Evaluasi pelatihan harus mencakup empat level: reaksi, pembelajaran, perilaku, dan hasil. Dalam kegiatan ini, reaksi positif peserta menunjukkan keberterimaan program (Huzaiifi et al., 2024). Namun, untuk memastikan keberlanjutan dampak, perlu dilakukan pemantauan terhadap perilaku menulis guru pasca pelatihan. Oleh karena itu, tindak lanjut berupa klinik penulisan dan publikasi sangat disarankan. Umpan balik juga menunjukkan perlunya integrasi teknologi dalam proses pendampingan. Ini menjadi peluang untuk memperluas jangkauan dan efektivitas program ke depan.

Pelatihan ini membuka ruang kolaborasi antara perguruan tinggi dan sekolah dasar dalam bentuk yang nyata dan saling menguntungkan. Dosen sebagai fasilitator memperoleh pemahaman langsung tentang kondisi lapangan dan kebutuhan guru. Sementara guru mendapatkan akses ke sumber daya akademik dan pendampingan yang sebelumnya sulit dijangkau. *Scholarship of engagement* menekankan pentingnya keterlibatan akademisi dalam menyelesaikan masalah nyata masyarakat (Docherty, 2018). Kolaborasi ini menjadi model pengembangan profesional guru berbasis kemitraan. Selain itu, kegiatan ini juga memperkuat implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam aspek pengabdian masyarakat. Diharapkan kolaborasi ini dapat terus berlanjut dalam bentuk pelatihan lanjutan, riset bersama, atau publikasi kolaboratif. Keberlanjutan program menjadi indikator penting dari keberhasilan pengabdian berbasis kebutuhan nyata.

Kegiatan ini memiliki potensi besar untuk membentuk budaya literasi ilmiah di kalangan guru sekolah dasar. Literasi ilmiah bukan hanya soal menulis, tetapi juga membaca, memahami, dan menggunakan informasi ilmiah dalam praktik pembelajaran. Guru yang memiliki literasi ilmiah akan lebih mampu mengembangkan pembelajaran berbasis data dan bukti (Ramadhan et al., 2023). Dengan keterampilan menulis yang dimiliki, guru akan lebih aktif dalam mengakses jurnal, mengikuti seminar, dan berkontribusi dalam forum ilmiah. Hal ini berdampak pada peningkatan mutu pembelajaran dan pengambilan keputusan berbasis data di sekolah. Ketika guru terbiasa

menulis, mereka juga akan mendorong siswa untuk menulis dan berpikir kritis. Maka, pelatihan ini bukan hanya meningkatkan kompetensi individu, tetapi juga berpotensi menciptakan ekosistem belajar yang ilmiah. Upaya sistematis diperlukan untuk menjadikan literasi ilmiah sebagai budaya kolektif di sekolah.

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, direkomendasikan agar pelatihan ini dilanjutkan dalam bentuk program berkelanjutan. Bentuk keberlanjutan bisa berupa pendampingan penulisan artikel hingga publikasi, pembentukan komunitas guru penulis, dan penyelenggaraan seminar hasil karya. Pelatihan yang berdampak jangka panjang harus terintegrasi dalam sistem pembinaan guru secara berkelanjutan (Dora et al., 2025). Peran pemerintah daerah dan dinas pendidikan sangat dibutuhkan dalam mendukung program ini secara kelembagaan. Strategi digital juga perlu diterapkan agar jangkauan pelatihan lebih luas dan fleksibel. Selain itu, integrasi dengan program pengembangan karier seperti kenaikan pangkat atau sertifikasi akan meningkatkan motivasi guru. Rekomendasi ini perlu ditindaklanjuti dalam bentuk perencanaan strategis oleh tim pelaksana. Dengan demikian, pelatihan ini tidak berhenti sebagai kegiatan sesaat, tetapi menjadi bagian dari gerakan literasi ilmiah guru di daerah.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan evaluasi kegiatan, dapat disimpulkan bahwa pelatihan penulisan karya ilmiah bagi guru sekolah dasar di Kabupaten Jombang berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta dalam menulis secara ilmiah. Para guru menunjukkan antusiasme tinggi dan mampu menghasilkan draf artikel berbasis pengalaman pembelajaran yang relevan. Kegiatan ini membuktikan bahwa pendekatan partisipatif dan berbasis praktik sangat efektif dalam membangun kapasitas profesional guru. Peningkatan skor posttest dan keberhasilan penyusunan karya ilmiah menjadi indikator keberhasilan kegiatan. Selain itu, pelatihan ini juga menumbuhkan kesadaran reflektif dan komitmen guru untuk terus menulis serta mendokumentasikan praktik pembelajaran mereka. Terbentuknya komunikasi dan komunitas pasca-pelatihan menunjukkan dampak jangka pendek yang positif terhadap budaya akademik di sekolah. Pelatihan ini juga memperkuat kolaborasi antara perguruan tinggi dan sekolah dalam kerangka Tri Dharma Perguruan Tinggi. Hasil kegiatan memberikan kontribusi terhadap pengembangan profesionalisme guru dan kualitas pendidikan dasar. Ke depan, pelatihan serupa perlu dikembangkan secara berkelanjutan melalui pendampingan dan program lanjutan. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berdampak pada individu, tetapi juga berkontribusi pada penguatan literasi ilmiah di lingkungan pendidikan dasar.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua orang yang membantu menjadikan latihan ini sukses dengan menyumbangkan keahlian, waktu, dan tenaga.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Afifah, N., & Mufidah, E. (2023). Penerapan Sistem Full Day School Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran. *Indonesian Journal of Islamic Elementary Education*, 2(2), 36–46. <https://doi.org/10.28918/ijee.v2i2.6266>
- Afriansyah, A., Arif, D. B., & Islam, K. R. (2024). Development of Civics Learning through COLAKTRA (Congklak Nusantara) Innovation as a Traditional Game-Based Learning Media. *Journal of Insan Mulia Education*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.59923/joinme.v2i1.93>
- Agbo, F. J., Oyelere, S. S., Suhonen, J., & Tukiainen, M. (2022). Design, development, and evaluation of a virtual reality game-based application to support computational thinking. *Educational Technology Research and Development*, 71(2), 505–537. <https://doi.org/10.1007/s11423-022-10161-5>
- Agiyati, M. D. (2020). Peningkatan Keterampilan Menulis Kalimat Tanya Melalui Penerapan Model Pembelajaran Auditory Intellectually and Repetition (AIR) Peserta Didik Kelas II Sekolah Dasar. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9(1). <https://doi.org/10.20961/jkc.v9i1.53825>
- Akhilak, F. K., & Qonitah, K. (2024). Upaya Guru dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an di TK Islam Al-Abror Jakarta Timur. *Tinta Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(2), 129–138. <https://doi.org/10.35878/tintaemas.v3i2.1232>
- An, S., Capraro, M., & Tillman, D. A. (2013). Elementary Teachers Integrate Music Activities into Regular Mathematics Lessons: Effects on Students' Mathematical Abilities. *Journal for Learning through the Arts: A Research Journal on Arts Integration in Schools and Communities*, 26(1), 217–220. <https://doi.org/10.5811/westjem.2011.5.6700>
- Anhar, A., Fifendy, M., Putra, E. V., Putri, D. H., Handayani, D., Putri, I. L. E., Indriati, G., Selaras, G. H., & Farma, S. A. (2023). Pelatihan dan Pendirian Bank Sampah Ka Saro untuk Mendukung Pilot Project PHBS TP-PKK Tanjung Balik. *Abdi: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(4), 453–459. <https://doi.org/10.24036/abdi.v5i4.490>
- Damayanti, R., Huda, N., & Hermina, D. (2024). Pengolahan Hasil Non-Test Angket, Observasi, Wawancara Dan Dokumenter. *Student Research Journal*, 2(3), Article 3. <https://doi.org/10.55606/srjyappi.v2i3.1343>
- Docherty, S. (2018). A new dialogue between biblical scholarship and Religious Education. *British Journal of Religious Education*, 40(3), 298–307. <https://doi.org/10.1080/01416200.2018.1493272>
- Dora, Y. maya, Zulganef, Z., Febrianti, A. M., & Suganda, U. K. (2025). Pelatihan pembuatan konten iklan di media sosial pada UMKM binaan Kadin Kota Bandung. *KACANEGARA Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 8(1). <https://doi.org/10.28989/kacanegara.v8i1.2580>
- Estari, A. W. (2020). Pentingnya Memahami Karakteristik Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 3(3), Article 3. <https://doi.org/10.20961/shes.v3i3.56953>

- Ghofur, A., Masrukan, & Rochmad. (2022). Mathematical Literacy Ability in Experiential Learning with Performance Assessment Based on Self-Efficacy. *Unnes Journal of Mathematics Education Research*, 11(1), 94–101.
- Huzaifi, F., Ridlo, U., & Raswan. (2024). Pengembangan Instrumen Evaluasi Maharah Al-Kalam (Tingkatan, Soal, dan Tes). *Ukazh: Journal of Arabic Studies*, 5(4), Article 4. <https://doi.org/10.37274/ukazh.v5i4.1271>
- Jang, J., Purwanto, A., Purnamasari, D., Ramdan, M., Hutagalung, L., Akuba, S. F., Sulistiyadi, A., Pramono, R., & Bernarto, I. (2020). Pendidikan Vokasi BTEC UK di Indonesia: Studi Fenomenologi Esensi Pengalaman Peserta Didik. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.33394/jk.v6i1.2319>
- Karina, M., Judijanto, L., Rukmini, A., Fauzi, M. S., & Arsyad, M. (2024). Pengaruh Interaksi Sosial Terhadap Prestasi Akademik: Tinjauan Literatur Pada Pembelajaran Kolaboratif. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(5), Article 5. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i5.15351>
- Kholid, M. N., Sa'dijah, C., Hidayanto, E., & Permadi, H. (2020). How are students' reflective thinking for problem solving? *Journal for the Education of Gifted Young Scientists*, 8(3), 1135–1146. <https://doi.org/10.17478/JEGYS.688210>
- Madu, D. H., Fitriana, Santoso, R. A., & Rusdiansyah, N. (2024). Analisis Bibliometrik Tren Kolaborasi Penelitian antar Peneliti terkait dengan Audit Eksternal suatu Bisnis serta Instansi Pemerintah di Indonesia (Tahun 2018-2023). *Jurnal Aktiva: Riset Akuntansi dan Keuangan*, 6(1), 10–16. <https://doi.org/10.52005/aktiva.v6i1.223>
- Marlina, M., Caesarani, S., & Safitri, S. Y. (2022). Hubungan Resiliensi Perubahan Pembelajaran Daring ke Luring Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa. *Jurnal Lebesgue : Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika dan Statistika*, 3(2), 425–437. <https://doi.org/10.46306/lb.v3i2.151>
- Miaz, Y., Zuardi, Z., & Putera, R. F. (2020). Pelatihan Penulisan Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru Sekolah Dasar. *Publikasi Pendidikan*, 10(1), 19. <https://doi.org/10.26858/publikan.v10i1.10395>
- Ningsih, W. F., & Hayati, I. R. (2020). Dampak Efikasi Diri Terhadap Proses & Hasil Belajar Matematika (The Impact of Self-Efficacy on Mathematics Learning Processes and Outcomes). *Journal on Teacher Education*, 1(2), 26–32. <https://doi.org/10.31004/jote.v1i2.514>
- Panjaitan, B. (2019). *Level-Level Abstraksi Reflektif dalam Pemecahan Masalah Matematika*. 53(9), 1689–1699.
- Perdana, N. R. (2020). *Memberdayakan Pendidikan di Masa Pandemi COVID-19 ( Studi Kasus Refleksi Pembelajaran Jarak Jauh oleh Para Pelajar )*. 19(July), 0–21. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.16935.78241>
- Ramadhan, D. N., Hermawan, H. D., & Septiyanti, N. D. (2023). Implementasi dan Pengembangan Media Pembelajaran Game Calistung untuk Meningkatkan Literasi dan Numerasi di SD N 04 Kemuning. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 13–25. <https://doi.org/10.56972/jikm.v3i1.81>

- Resti, Fathurrahman, & Sirajuddin. (2023). Rekonstruksi Manajemen Tata Kelola Wakaf Melalui Pengembangan Nadzir Profesional di Kabupaten Bulukumba. *At Tawazun Jurnal Ekonomi Islam*, 3(1). <https://doi.org/10.24252/attawazun.v3i1.37090>
- Rubito, R., & Soeprijanto, S. (2016). Evaluasi Program Sekolah Unggulan SMAN 2 Sangatta Utara Kabupaten Kutai Timur Suatu Model Evaluasi dengan Pendekatan Tujuan Independen (Goal Free Evaluation). *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 7(2), 107–112. <https://doi.org/10.21009/ep.072.04>
- Rusdarti, R., Slamet, A., & Prajanti, S. D. W. (2018). Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan dalam Pembuatan Publikasi Ilmiah Melalui Workshop dan Pendampingan Bagi Guru SMA Kota Semarang. *Rekayasa : Jurnal Penerapan Teknologi Dan Pembelajaran*, 16(1), Article 1. <https://doi.org/10.15294/rekayasa.v16i1.16283>
- Saputri, A. R., & Susanti, M. H. (2025). Inovasi Model Pengawasan Partisipatif Bawaslu Kota Semarang dalam Mereduksi Pelanggaran Pemilu Tahun 2024. *Unnes Civic Education Journal*, 9(4), 1–7. <https://doi.org/10.15294/ucej.v9i4.732>
- Siahaan, E. Y. S., Muhammad, I., Dasari, D., & Maharani, S. (2023). Research on critical thinking of pre-service mathematics education teachers in Indonesia (2015-2023): A bibliometric review. *Jurnal Math Educator Nusantara: Wahana Publikasi Karya Tulis Ilmiah Di Bidang Pendidikan Matematika*, 9(1), 34–50. <https://doi.org/10.29407/jmen.v9i1.19734>
- Taufiq, R., NURAINI, F., & YANUARDI, Y. (2019). Analisis dan Desain Sistem Informasi Program Rujuk Balik (Prb) Obat Di Bpjs Kota Tangerang. *Jurnal Teknik*, 8(2). <https://doi.org/10.31000/jt.v8i2.2226>
- Zahro, A. (2022). Manajemen Program Unggulan Pondok Pesantren Al-Madani Cikalong Majalengka. *Jurnal Khazanah Intelektual*, 6(1), 1368–1378. <https://doi.org/10.37250/newkiki.v6i1.150>